

MAJU CALEG DPR RI
Juliyatmono Mengundurkan Diri



KR-Abdul Alim

Bupati Juliyatmono bersalaman dengan Ketua DPRD Karanganyar Bagus Selo.

KARANGANYAR (KR) - DPRD Karanganyar menggelar sidang paripurna undur diri Juliyatmono dari jabatan Bupati Karanganyar periode 2018-2023, Kamis (6/7).

Berita acara sidang paripurna akan dikirim ke Mendagri agar undur diri Bupati Juliyatmono dalam keperluan nyaleg DPR RI segera diproses.

Juliyatmono saat menyampaikan sambutan dalam rapat paripurna minta doa restu agar proses undurdiri dari kepala daerah mulus. Ia juga berkomitmen kerja maksimal sebagai bupati Karanganyar sampai undur dirinya sah.

"Saya tetap jalankan tugas sampai saatnya nanti Mendagri menyetujui undur diri saya untuk syarat mencalonkan diri di DPR RI dan masuk DCT," jelasnya.

Juliyatmono juga menyatakan berterima kasih kepada jajaran legislator yang mendampinginya selama memimpin Karanganyar.

Selanjutnya, ia meminta dukungan masyarakat untuk maju di pemilu legislatif 2014. "Jangan lupa dukung saya dalam Pemilu 2024," ungkapnya.

Juliyatmono menyatakan tetap akan berkontribusi untuk Karanganyar, dengan memperjuangkan pembangunan kampung halaman secara lebih baik. Ia berharap pemilu mendatang terselenggara secara aman dan mewujudkan amanat konstitusi.

Ketua DPRD Karanganyar, Bagus Selo mengatakan Juliyatmono memiliki waktu menjabat bupati sampai KPU mengumumkan DCT peserta pemilu legislatif 2024 pada awal November 2023.

"Terkait Pj bupati atau pengganti jabatan sampai masa tugas berakhir, itu ada mekanismenya. Kami menunggu yang disetujui Mendagri," jelasnya.

(Lim)-f

WONOGIRI LAKUKAN SKRINING ANTRAKS

Sukoharjo Perketat Perdagangan Hewan

SUKOHARJO (KR) - Dinas Pertanian dan Perikanan Sukoharjo mewaspadai penyebaran penyakit antraks pada hewan ternak dengan pemeriksaan kesehatan dengan sasaran hewan ternak di peternakan dan pasar hewan. Antisipasi dilakukan dengan memperketat jalur perdagangan hewan ternak, khususnya dari daerah yang sudah ada temuan penyakit antraks.

Kepala Dinas Pertanian dan Perikanan Sukoharjo Bagus Windaryatno mengatakan, kasus penyakit antraks pada hewan ternak sapi sudah ditemukan di Gunungkidul Yogyakarta. Karena itu pihaknya melakukan langkah cepat dengan pengawasan ketat. Dinas Pertanian Perikanan Sukoharjo juga melakukan antisipasi penyebaran penyakit antraks dengan memperketat pengawasan perdagangan hewan ternak

sapi dari luar daerah masuk ke wilayah Kabupaten Sukoharjo.

Dinas Pertanian dan Perikanan Sukoharjo juga menerjunkan petugas untuk melakukan pemantauan dan pemeriksaan hewan ternak sapi di sentra-sentra peternakan dan pasar hewan. "Dalam pemantauan, petugas juga memberikan sosialisasi dan edukasi kepada peternak dan pedagang hewan ternak agar mewaspadai penyebaran penyakit antraks," jelas Bagus.

Hasil sementara, tidak ditemukan adanya penyakit antraks di Kabupaten. Meskipun demikian, Dinas Pertanian dan Perikanan Sukoharjo terus mengintensifkan pemantauan dan pengawasan di wilayah perbatasan dengan GunungKidul. Warga dan peternak juga diminta tidak bersinggungan dengan hewan ternak dari Gunungkidul yang diketahui ber-

penyakit antraks.

Menurut Bagus, kasus penyakit antraks sangat jarang terjadi di Kabupaten Sukoharjo. Namun Dinas Pertanian dan Perikanan Sukoharjo tetap mewaspadainya. "Sebelumnya, memang ada temuan kasus penyakit mulut dan kuku (PMK), *Lumpy Skin Diseases* (LSD) pada hewan ternak. Namun langsung dilakukan penanganan cepat dan dapat tertangani semua," ungkapnya.

Terkait temuan kasus antraks di Gunungkidul DIY, Pemkab Wonogiri melakukan melakukan skrining terhadap sapi-sapi yang masuk ke daerah ini. Salah satunya, Pasar Hewan Pracimantoro didatangi tim Dislapernak Wonogiri untuk melakukan skrining. "Kita awasi terus lalu lintas ternak di sejumlah pasar hewan, khususnya di wilayah perbatasan antarkabupaten," ungkap Bupati Wonogiri Joko Sutopo

kepada wartawan, Kamis (6/7).

Dijelaskan, dengan adanya sapi asal Gunungkidul yang diduga terkena antraks maka skrining dilakukan jajaran dinas terkait sebelum masuk ke pasar hewan. "Skrining dilakukan dengan cara mengecek suhu tubuh sapi, untuk mengantisipasi penularan antrak di dalam proses niaga sapi. Pasti ada pemeriksaan sapi dari Gunungkidul. Ini langkah deteksi yang kita lakukan," tandas bupati.

Kepala Dislapernak Wonogiri Ir Sutardi membenarkan pihaknya gencar melakukan komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat agar memahami nasalah antraks. "Meskipun demikian, sapi dari Gunungkidul masih bisa masuk ke pasar hewan di daerah Wonogiri setelah sapi-sapi tersebut lolos skrining dan memiliki surat keterangan kesehatan hewan (SKKH)," jelasnya. (Dsh/Mam)-f

WAKAPOLDA JATENG LAKUKAN DIALOG

296 Bintara Polisi SPN Dilantik

PURWOKERTO (KR) - Sebanyak 296 bintara remaja polisi Sekolah Polisi Negara (SPN) Purwokerto Polda Jawa Tengah, Rabu (6/7), dilantik oleh Wakil Kepala Kepolisian Daerah (Wakapolda) Jawa Tengah Brigjen Pol Abiyoso Seno Aji. Usai pelantikan, Wakapolda memanggil dua orang Bintara Polri baru saja dilantik, yakni Brigadir Dua Fery dari Kendal dan Brigadir Malendra dari Ambrawa.

Brigadir Dua Feri yang merupakan anak seorang buruh bangunan, diajak berdialog dan bercanda oleh Wakapolda. Kedua orang tua Feri juga dipanggil ke tengah lapangan SPN Purwokerto, sehingga Fery langsung bersimpuh di kaki ibunya yang menggendong bayi usia 2,5 bulan.

"Saya seorang buruh. Saya bangga anak saya bisa jadi polisi," kata Jumanis orangtua Fery, menjawab pertanyaan Wakapolda Jateng Brigjen Abiyoso.

Selanjutnya, Wakapolda Jateng memanggil Brigadir Dua Malendra Surya Negara. Dia merupakan anak dari anggota TNI berpangkat Kopral Kepala. Saat ditanyakan mengapa Malendra memilih polisi, dia mengatakan sudah bangga dan ingin jadi polisi saat menginjak SMP.

"Dari kecil, saya melihat polisi itu hebat. Ketika orang-orang liburan, misalnya Idul Fitri, polisi tetap di jalan melakukan penjagaan. Makanya kemudian saya masuk polisi," kata Malendra.

Wakapolda juga memanggil kedua orang Malendra, Kopral Kepala Mardi, yang mengaku bangga anaknya bisa menjadi seorang polisi. Sementara itu ibu Malendra meminta anaknya untuk mengabdikan dirinya bagi nusa dan bangsa.

Kepada siswa SPN yang baru dilantik, Brigjen Abiyoso mengatakan bahwa tidak semua yang lulus menjadi bintara Polri akan dikembalikan ke daerah asalnya. "Se-

mua harus siap ditugaskan di mana saja," tegas Brigjen Abiyoso.

Kepala SPN Polda Jateng Purwokerto, Kombes Pol Sarif Rahman dalam laporannya mengatakan bahwa ada 296 siswa yang dilantik menjadi bintara. Ke-296 sis-

wa itu telah mengikuti pendidikan selama lima bulan, mulai 7 Februari hingga 6 Juli 2023. "Tahapan yang dilalui, ada pembentukan dasar Bhayangkara, pembekalan profesi kepolisian dan pembulatan," jelasnya. (Dri)-f



KR-Driyanto

Wakapolda Jateng Brigjen Abiyoso saat melantik lulusan SPN Purwokerto.

DITANGKAP PETUGAS BNN

Cari Biaya Nikah, Sejoli Jualan Sabu

TEMANGGUNG (KR) - Sepasang kekasih, AW (33) dan SNK (25), ditangkap tim gabungan BNN Provinsi Jawa Tengah, BNN Kabupaten Temanggung dan Magelang, karena mengedarkan narkoba jenis sabu di sejumlah kabupaten.

Tersangka AW mengatakan nekat kembali mengedarkan sabu karena membutuhkan uang banyak untuk biaya pernikahan dengan SNK. Pernikahan rencana pada beberapa hari ke depan.

"Saya kenal SNK beberapa bulan lalu dan telah saya lamar, rencana menikah setelah Idul Adha ini. Namun tertangkap BNN saat mencari uang untuk biaya nikah," kilah AW, Jumat (7/7).

Pria yang juga residivias itu mengatakan sepakat mencari uang dengan kekasihnya untuk menjual sabu. Calon istrinya itu juga residivis kasus narkoba sehingga mengetahui cara penjualan sabu.

Dikemukakan, dalam penjualan sabu kali ini, atas perintah seseorang di Pekalongan. Terakhir mendapat perintah menjualkan 50 gram sabu. Barang itu dipecah dalam beberapa paket yang dijual untuk pemesan di Temanggung, Kartosuro, Magelang, Wonosobo dan Salatiga.

Kepala BNNK Temanggung, AKBP Triatmo Hamardiyo, mengatakan penangkapan AW dan SNK ber-

mula dari laporan seorang penumpang taksi online yang menemukan bungkusan yang diduga narkoba dimobil usai mengantar seorang penumpang.

"Petugas BNNK lantas melakukan pelacakan dan diduga penumpang taksi itu AW, seorang residivis narkoba," ungkapnya. Bersama BNNK Magelang dan BNNP Jawa Tengah, kemudian melakukan pe-

angkapan dan penggeledahan di kos AW dan rumah SNK di daerah Kota Magelang.

Barang bukti yang diamankan di antaranya sabu seberat 16,12 gram, dua handphone, ATM dan peralatan konsumsi narkoba dan timbangan digital. Sabu dijual tersangka antara Rp 1 juta hingga Rp 1,5 juta pergram.

Pada dua tersangka, Triatmo mengatakan BNN menjeratnya dengan Pasal 114 jo Pasal 132 ayat 1 sub-sider Pasal 112 ayat 2 jo Pasal 132 ayat 1 UU No 35 tahun 2009 tentang Narkoba dengan hukuman 6 tahun penjara hingga 20 tahun.

(Osy)-f



KR-Zaini Arrosyid

Petugas menunjukkan barang bukti yang diamankan.

KASUS DUGAAN KORUPSI BTS

Warga Pati Minta Diungkap Tuntas

PATI (KR) - Warga Kabupaten Pati merasa kaget dengan adanya informasi jika kasus dugaan korupsi BTS dari Bakti Kementerian Komunikasi Informatika melibatkan seorang warga dari keluarga politisi di Pati. Bahkan, oknum tersebut dikabarkan menerima dana sampai Rp 70 miliar.

Penggiat anti korupsi Pati, Jani Prasetyo SH, meminta aparat penegak hukum agar mengusut tuntas kasus dugaan korupsi BTS dari Bakti Kementerian Komunikasi Informatika tersebut. "Harus dilakukan pemeriksaan sampai tuntas, hingga ke akar paling bawah" ujarnya, Kamis (6/7).

Menurut tokoh Jakenin ini, ok-

num dari warga Pati tersebut, diduga berperan dalam mengumpulkan dana Rp 243 miliar. Yakni uang yang disebut untuk menutupi penyelidikan korupsi proyek BTS oleh Kejaksaan Agung. "Yang bersangkutan diperkirakan menerima kumpulan dana Rp 70 miliar," tutur Jani.

Dukungan pemeriksaan hingga tuntas dalam kasus BTS dari Bakti Kementerian Komunikasi Informatika, juga diungkapkan Supriyanto. "Kami sangat mendukung langkah yang dilakukan aparat Kejagung," ucap mantan kades kecamatan Winong.

Sebagaimana diberitakan, tersangka dugaan korupsi proyek menara BTS diduga mengumpulkan Rp 243

miliar. Uang itu disebut untuk menutupi penyelidikan korupsi proyek BTS oleh Kejaksaan Agung, serta diserahkan ke pejabat Kementerian Kominfo, politikus di DPR hingga auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang mengaudit ulang proyek tersebut.

Bakti adalah perusahaan yang dibentuk Kementerian Kominfo untuk membangun sekitar 4.200 menara BTS di pelosok negeri. Salah satu nama penerima aliran uang yang disebut adalah NY. Yakni sebesar Rp 70 miliar. Penyerahan uang berbentuk pecahan dolar Singapura dan US, di sebuah rumah di kawasan Gandul, Depok dan Sentul Bogor Jawa Barat. (Cuk)-f

HUKUM

Ditinggal ke Salon, Motor Raib

BANTUL (KR) - Nasib naas dialami Nurul Afifah (23) warga Kajoran, Magelang Jawa Tengah. Sepeda motor Honda Genio miliknya hilang saat diparkir di depan salon kecantikan di wilayah Dusun Ngebel, Kalurahan Tamantirto, Kaparewon Kasihan Bantul, Rabu (5/7).

Kasi Humas Polres Bantul, Iptu I Nengah Jeffry Prana Widnyana, Kamis (6/7), menerangkan motor Honda Genio Nopol AB 5538 XK itu baru diketahui hilang sekitar pukul 11.30. Awalnya, korban yang merupakan mahasiswi salah satu kampus di Bantul datang ke salon. Begitu memarkir motor, dia langsung masuk dan lupa mencabut kunci motor.

"Ditinggal sekitar 30 menit. Selesai dari dalam salon, korban kaget karena motor yang diparkir sudah tidak ada," jelasnya. Korban dibantu warga sekitar sempat mencari di sekitar lokasi kejadian. Namun hasilnya nihil dan kejadian ini dilaporkan ke Polsek Kasihan. "Dugaan sementara dicuri, tapi kami masih dalam," ujar Jeffry.

Jeffry mengimbau kepada masyarakat untuk tetap waspada dalam menjaga barang-barang berharganya. Tak terkecuali kendaraan bermotor yang kerap kali masyarakat lupa mencabut kuncinya saat ditinggalkan. "Kami imbau agar masyarakat tidak mudah lupa meninggalkan kunci motor tanpa pengaman," ucapnya.

Sementara itu, Mus alias Wely (44) warga Wonosobo ditangkap petugas Polres

Temanggung karena mencuri sepeda motor Honda Scoopy AA 6676 NY milik Arfiani (43) warga Legundi Batusari Candiroto Temanggung.

Kasubag Humas Polres Temanggung, Ari Fajar Sugeng, mengatakan pencurian dilakukan Wely saat ia melintas bersama temannya di rumah Arfiani. Melihat ada sepeda motor di garasi rumah, Wely pura-pura memanggil pemilik rumah. Tidak ada jawaban, namun dia mendengar ada orang yang sedang mandi yang kemungkinan adalah Maharani, anak dari Arfiani.

Pelaku kemudian berbegas menghidupkan sepeda motor yang kebetulan ada kunci menggantung, dan pergi meninggalkan rumah tersebut.

Maharani yang mendengar orang memanggil-manggil dan suara sepeda motor menjauh segera keluar dari kamar mandi dan mendapati sepeda motor sudah tidak ada di tempatnya. Atas kejadian itu korban melapor ke Polsek Candiroto dan mengaku mengalami kerugian Rp 20 juta.

Ari mengatakan kepolisian yang menerima laporan segera melakukan olah tempat kejadian perkara, mencatat saksi dan memeriksa CCTV di sekitar TKP serta berkoordinasi dengan unit Resmob Polres Temanggung. Hasil penyelidikan mendapatkan informasi pelaku dua orang yang merupakan warga Mendolo Wonosobo.

(Jdm/Osy)-f



KR-Alwi Alaydrus

Penggiat Anti Korupsi Pati, Jani Prasetyo SH.